

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan sangatlah penting bagi setiap insan manusia baik laki-laki maupun perempuan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Pendidikan akan lebih baiknya dilaksanakan sejak anak masih kecil karena anak yang usianya masih usia dini akan lebih mudah membentuk karakter dan kepribadian anak. Pendidikan inilah yang akan menentukan kehidupan yang sesungguhnya.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan-lingkungan kerja. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2004), h.15

Lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan didikan pertama kali. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas.<sup>2</sup> Keluarga memberikan dasar perilaku, moral dan pendidikan kepada anak, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Sehingga apabila pendidikan dalam lingkungan keluarganya dapat berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah serta terciptalah perilaku dan moral yang baik.

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grub, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak menjadi anggotanya. Ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang pertama yang mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain.<sup>3</sup>

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menajadi pusat identifikasi anak, anak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan anggota keluarga merupakan "*significant people*" bagi pembentukan kepribadian anak. Sehingga suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> NS. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.6

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h.108

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.27

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, dan tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.<sup>5</sup>

Sesuai dengan NS Sukmadinata bahwa kondisi dan suasana sosial psikologis dalam keluarga sangatlah penting. Kondisi dan suasana ini menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antara anggota keluarga. Keluarga yang tidak utuh, baik secara struktural maupun fungsional, kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar. Ketidakterutuhan dalam keluarga akan kekurangan keseimbangan baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga maupun dalam memikul beban-beban sosial psikologis keluarga. Hal tersebut menimbulkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar.<sup>6</sup>

Pendidikan di lingkungan keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena membantu perkembangan anak dalam belajar, memberi rangsangan pada anak untuk lebih giat dalam belajar dan memberi dukungan mengenai perilaku yang benar dan baik serta berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Perilaku anak tercermin dari lingkungan keluarganya

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.27-28

<sup>6</sup> NS. Sukmadinata, *Landasan Psikologi ...*, h.164

terutama kedua orang tuanya. Perilaku yang baik dan benar terutama dalam belajar, maka akan tercipta prestasi belajar.

Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan.<sup>7</sup> Hasil belajar (prestasi) dapat dikatakan sebagai hasil dari perubahan perilaku belajar. Jika perilaku anak atau peserta didik ada perubahan ke arah yang lebih baik setelah belajar, dapat dikatakan anak mencapai hasil belajar (prestasi) yang baik dan begitupun sebaliknya. Perilaku belajar seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri perubahan yang spesifik. Perilaku belajar dapat dilihat dari perubahan kebiasaan, gerakan, kreativitas, sikap, akhlak, dan kemampuan berfikirnya.<sup>8</sup>

Usaha untuk mendapat prestasi belajar yang baik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung faktor yang mempengaruhinya. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Proses dan prestasi belajar dipengaruhi faktor-faktor internal individu baik yang bersifat fisik maupun psikis, dan faktor eksternal yakni lingkungan belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>9</sup>

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa, kurangnya perilaku belajar dan prestasi belajar siswa yang dikarenakan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang rendah. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga

---

<sup>7</sup> Elya Suffatunni'mah dan Partono Thomas "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang, Jurnal Pendidikan Ekonomi" dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, diakses 23 November 2018 h. 449

<sup>8</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.207

<sup>9</sup> Syugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), h. 76

siswa yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan. Terlihat pada wali siswa yang mengutamakan pekerjaan atau bekerja di luar negeri, kurangnya perhatian terhadap kemajuan hasil belajar siswa. Seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih kepada siswa, karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku belajar siswa
- b. Anggota keluarga yang melimpahkan anaknya sepenuhnya kepada sekolah
- c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan prestasi belajar anak.
- d. Prestasi belajar yang dimiliki siswa kurang maksimal
- e. Siswa yang sukar dididik dan dibimbing untuk merubah perilakunya yang kurang baik dan benar

- f. Kebiasaan siswa yang masih didorong untuk terus belajar dengan baik
- g. Anggota keluarga yang lebih mengutamakan bekerja dari pada perkembangan prestasi belajar anak

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam melakukan penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk mempermudah sistem pengkajian lebih lanjut, penulis hanya membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga yang dimaksudkan adalah ayah, ibu, dan anak.
- b. Perilaku yang difokuskan adalah pada saat proses kegiatan belajar.
- c. Prestasi belajar yang diteliti yaitu seluruh mata pelajaran.
- d. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dan sumbangan bagi pendidik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kepala madrasah sebagai supervisor dalam membimbing guru melaksanakan pembelajaran, bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan meningkatkan perilaku belajar dan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo

Hasil penelitian ini dapat digunakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan sehingga dapat memotivasi dirinya untuk lebih giat dalam belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti yang sejenis dan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca yang melakukan review.

## F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>10</sup>
- b. Perilaku belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>11</sup>
- c. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Banjarmasin : PT. Raja Girafindo Persada, 2012) h. 27

<sup>11</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 118

## 2. Secara Operasional

### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga diukur dengan angket dengan indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua terhadap anak-anaknya.

### b. Perilaku Belajar

Perilaku belajar diukur dengan angket dengan indikator yaitu pengamatan, kebiasaan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional, inhiblisi dan apresiasi yang dilakukan oleh siswa ketika belajar.

### c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sekumpulan hasil belajar siswa yang diperoleh selama belajar. Nilai prestasi belajar diambil dari nilai rapot siswa semester ganjil tahun 2018 - 2019.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang mana dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Dari masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang lebih terperinci.

Dibawah ini merupakan paparan data dari masing-masing bab :

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.23

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dari penelitian. Latar belakang inilah yang menjadi acuan dalam penelitian, selain itu ada identifikasi masalah dan batasan masalah sebagai pembatas agar tidak menyimpang dan meluas dari tujuan yang diharapkan. Selanjutnya peneliti memaparkan isi dari rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, dalam landasan teori peneliti membahas teori-teori yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, perilaku belajar dan prestasi belajar. Selanjutnya peneliti memaparkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti membahas mengenai cara memperoleh data dan hasil di lapangan atau yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, dalam bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang meliputi deskriptif data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam bab pembahasan peneliti menyajikan data setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasil penelitian. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI Penutup, bagian penutup akan dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian dilapangan. Setelah bab penutup ini bagaian akhir dari skripsi ini yaitu daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.